

6.2.1 Pelaksanaan

6.2.1.1 Pemenuhan Karakteristik Pembelajaran

Strategi PS dan UPPS memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh DTPS sesuai dengan RPS yang telah disusun, dan memiliki sifat integratif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

Strategi PS dan FKIP UPGRIP memastikan bahwa sebanyak 100% pembelajaran DTPS sesuai dengan RPS. Strategi ini juga memastikan bahwa pembelajaran tersebut berpusat pada siswa, berfokus pada konsep pembelajaran interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, dan kolaboratif. dan berpusat pada siswa dengan menitik beratkan pada konsep pembelajaran interaktif, yang memungkinkan siswa dan guru berinteraksi satu sama lain secara dua arah, bukan di pusat guru. Pola interaksi timbal balik ini tentu saja sesuai dan relevan dengan mekanisme pembelajaran yang berlangsung, seperti berbicara tentang perkembangan matematika yang semakin maju di kawasan global. Contoh pada mata kuliah strategi belajar mengajar berdiskusi tentang strategi belajar dan mengajar didalam kelas dan di luar kelas berdasarkan teori strategi, pendekatan serta model pembelajaran Matematika. Pola pembelajaran holistik berkonsentrasi pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan teknis, tetapi juga pada aspek seperti kepemimpinan, interaksi interpersonal, dan etika. Salah satu contohnya Contoh pada mata kuliah media pembelajaran inovatif matematika memahami perkembangan teknologi sebagai media pembelajaran terbaru dan berbasis digital sesuai dengan era 5.0

Proses penggabungan berbagai disiplin ilmu dari berbagai bidang yang terkait dengan pendidikan matematika, seperti pembuatan media pembelajaran Media Inovatif Pembelajaran Matematika, Literasi dan Numerasi Matematika disebut sebagai implementasi sifat integratif dalam pembelajaran. Contoh etnomatematika, dan konteks pengetahuan dalam setiap pembelajaran mahasiswa. Ini memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lengkap. Contoh pada perencanaan pembelajaran Matematika mahasiswa melakukan observasi kegiatan pembelajaran di sekolah, mengukur kemampuan siswa selanjutnya merancang perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan di Pola pengamatan eksperimen, analisis data, dan penalaran logis digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah.

Mahasiswa memperoleh hal ini dalam mata kuliah metodologi penelitian pendidikan matematika. Selain itu, sifat kontekstual pembelajaran DTPS PSPM mengaitkan materi perkuliahan yang diampu dengan situasi dan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Pembelajaran dimulai dari pengamatan alam sekitar baik dari lingkungan sekolah dan Masyarakat kemudian menghubungkan pengamatan dari alam ke dalam pembelajaran Matematika. Dalam pembelajaran tematik, DTPS PSPM menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang berfokus pada peran serta dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif menekankan pemahaman, kreativitas, dan pemikiran kritis. Mata kuliah magang mengajarkan siswa konsep pengalaman praktis. Konsep efektif ini dapat dilihat pada seberapa banyak siswa mencapai tujuan.

Kolaboratif pembelajaran yang berlangsung adalah jenis pembelajaran di mana dua atau lebih siswa belajar bersama dengan bimbingan guru. Ini menumbuhkan sikap kerja sama, hubungan komunikasi yang baik, dan interaksi yang baik. Ini terlihat saat siswa menyelesaikan proyek atau makalah yang akan dipresentasikan saat perkuliahan dimulai. Beberapa mata kuliah seperti mata kuliah Statistika Dasar, Kalkulus dan lain sebagainya, menggunakan metode kolaboratif minimal dengan adanya tugas-tugas kelompok sehingga mahasiswa dapat saling berkolaborasi untuk dapat memahami konsep dengan lebih baik. Dalam kelompok tentu saja ada peran dosen sebagai pembimbing untuk memfasilitasi mahasiswa meraih CPL. Pembelajaran berpusat pada siswa menekankan pada memastikan bahwa siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Ini berarti bahwa siswa harus mampu berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dan membuat solusi baru untuk masalah tersebut. Contohnya, mereka harus membuat mata kuliah menggunakan media pembelajaran berbasis digital untuk menyelesaikan masalah.

DTPS harus menggunakan tiga ranah penilaian untuk mengukur keberhasilan siswa. Ranah penilaian ini terdiri dari pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Semua ranah penilaian ini terlihat dalam proses pembelajaran siswa, mulai dari kehadiran mereka di kelas, partisipasi mereka dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi, mengerjakan dan mengumpulkan tugas individu maupun kelompok pada waktu yang tepat, dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka.

Penilaian dalam pembelajaran PSPM merupakan syarat wajib bagi seorang dosen agar mampu menilai hasil belajar mahasiswa dengan baik. Untuk dapat menilai hasil belajar mahasiswa dengan baik diperlukan 3 ranah penilaian yaitu ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Dalam pelaksanaan perkuliahan dosen membuat rencana pembelajaran semester yang sesuai dengan sifat-sifat karakteristik pembelajaran di atas. Dosen melaksanakan pembelajaran yang demikian, unit

penjaminan mutu prodi melakukan kegiatan monitoring minimal dua kali dalam satu semester, yakni di tengah semester dan di akhir semester. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai bahan untuk melakukan supervisi akademik terhadap dosen oleh kaprodi maupun wakil dekan akademik dalam kegiatan rapat akademik.

Pada tahun 2024, kurikulum baru yang sedang dalam proses pengerjaan dirancang untuk lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman, relevan dengan tantangan dunia pendidikan, serta selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Kurikulum ini juga memperhatikan tiga ranah penilaian utama KKNl, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan pendekatan yang terintegrasi.